

ABSTRACT

YOHANES ARDITIANTO S. (2000). *Thornton Wilder's Criticism To The Middle Class People Behind The Nineteenth Century Theater in His Farce The Matchmaker*. Yogyakarta. Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This thesis deals with Wilder's criticism to the people behind the nineteenth century theater in his farce *The Matchmaker*. The conflict between the old and the young generation in the play is applied as the basic idea of the play because it dominates the story. Therefore, to understand it the analysis needs to study the beginning, the climax, and the solution of the play. The understanding of the play, particularly in the conflict is applied to support Wilder's criticism.

The theory on conflict, character and characterization are applied on the study of the conflict. The theories are useful to get understanding the conflict and the farce textually. The background of the playwright's life, the information of the nineteenth social life and the theater, criticisms to *The Matchmaker* and other Wilder's works are applied to support Wilder's criticism on *The Matchmaker*.

The study applied desk research or library research. The primary source was taken from Wilder's collection of plays *Three Plays*. Since the approach was the biographical one, the informations concerning Wilder's life background, criticism in *The Matchmaker*, and other information concerning Wilder and his criticism needed to be studied as the references.

The result of the study shows that as what have been done by the young generation, Wilder also tries to confront the middle class people behind the nineteenth century theater. The people can be regarded as Wilder's older generation. Vandergelder who is the single fighter is attacked from all sides by the young people around him. Vandergelder is known as the representation of the people to whom Wilder criticizes. A number of farcical events are used by Wilder to attack and make fun of Vandergelder. They underline the fact that farce is Wilder's vehicle to convey his criticism. Wilder wants to convey his criticism in subtly way as the conflict which ends peacefully

Yohanes Arditianto S. (2000), *Thornton Wilder's Criticism To The Middle Class People Behind The Nineteenth Century Theater in His Farce The Matchmaker*. Yogyakarta. Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

ABSTRAK

Tesis ini membahas kritik Wilder terhadap orang-orang dibalik pementasan teater abad 19 dalam karya leluconnya *The Matchmaker*. Konflik antara generasi tua dan generasi muda didalam karya Wilder yang berjudul *The Matchmaker* digunakan sebagai bahan dasar pemahaman drama tersebut karena konflik tersebut mendominasi cerita dalam drama.. Oleh karena itu, untuk memahami drama *The Matchmaker*, analisis ini perlu meneliti konflik tersebut dari permulaan, klimaks, dan penyelesaiannya. Pemahaman drama, khususnya konflik dalam drama dipergunakan sebagai pendukung penelitian kritik Wilder.

Teori-teori konflik, karakter, dan karakterisasi diterapkan pada studi mengenai konflik. Teori-teori tersebut berguna untuk mendapatkan pemahaman mengenai konflik dalam *The Matchmaker* secara tekstual. Komentar Wilder sebagai sumber utama kemudian dibandingkan dengan studi tentang konflik pada *The Matchmaker* yang sudah dibahas sebelumnya. Latar belakang sang pengarang, informasi mengenai masyarakat abad 19 dan teater pada abad tersebut, pendapat orang lain tentang pengarang dan kritik-kritik mengenai *The Matchmaker* dan karya-karya Wilder lainnya digunakan sebagai pendukung terhadap komentar Wilder yang digunakan sebagai bahan perbandingan.

Penelitian ini menerapkan penelitian pustaka. Sumber utama penelitian ini adalah buku kumpulan drama Wilder yang berjudul *Three Plays*. Tesis ini menggunakan pendekatan biografi. Informasi mengenai latar belakang kehidupan Wilder, kritik-kritik terhadap karya Wilder terutama *The Matchmaker* dan informasi lainnya yang berhubungan dengan Wilder dan kritiknya perlu digunakan sebagai bahan referensi.

Hasil dari analisis ialah seperti generasi muda didalam *The Matchmaker*, Wilder juga mencoba untuk melawan orang-orang kelas menengah dibalik pementasan teater abad 19. Orang-orang tersebut dapat dianggap sebagai generasi diatas Wilder. Vandergelder sebagai petarung tunggal didalam konflik harus menghadapi serangan dari semua sisi dari orang-orang muda di sekelilingnya. Vandergelder diketahui sebagai wakil dari orang-orang yang sedang dikritik oleh Wilder. Banyak lelucon didalam drama digunakan Wilder untuk menyerang Vandergelder dan memperloknya. Lelucon-lelucon tersebut mempertegas fakta bahwa Wilder menggunakan lelucon (farce) untuk menyampaikan kritiknya, Wilder menyampaikan kritiknya dengan cara halus seperti konflik dalam drama yang terselesaikan dengan cara damai.